

**KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PENYIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM
MEMBAWAKAN PROGRAM
FAVORITE**

SKRIPSI

Oleh :

RIDHA AYU SORAYA
NPM 1503110294

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

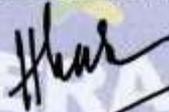
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **RIDHA AYU SORAYA**
NPM : 1503110294
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PENYIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM
MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE**

Medan, 19 Maret 2019

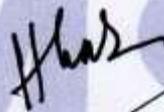
Dosen Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Unggul | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **RIDHA AYU SORAYA**

N P M : 1503110294

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Waktu : Pukul 08.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Rahmanita Ginting, HJ, Ph.D** (.....)

PENGUJI II : **Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M. I.Kom** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

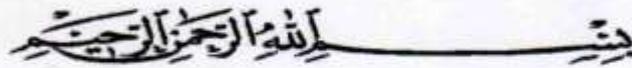
Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS, MSP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, RIDHA AYU SORAYA, NPM 1503110294, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Maret 2019



Yang menyatakan,

Ridha
Ridha Ayu Soraya

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis menempuh jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi berjudul "KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE" dan tak lupa shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ucapan terimakasih terdalam penulis persembahkan kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta Almarhum Mashuri, Ayahanda tercinta Basri & Ibunda tercinta Krisna Sari, yang senantiasa memberikan rasa sayang didikan, materi serta do'a yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Kepada kakak penulis Reni Muliana, adik penulis Tharisyah Azzahra yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam

menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa do'a, usaha dan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak DR. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom** selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** serta **Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**.
8. Pihak **Radio Most Fm Medan** selaku narasumber yang telah membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Kepada orang-orang tersayang terutama **Muh. Fadhil Alghifari, AHOY, Liawren Anzelina, Viranda Aulia, Widi Pratiwi, Adin Gita, Desi Irmayani, Febri Wulandari, Rahmad Ependi, Dina Amalia**, yang telah memberikan motivasi serta dukungan semangat penuh hingga akhir semester.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan baik dalam penyampaian, Bahasa, kata maupun dalam hal penyajian. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati dan dengan tangan terbuka menerima sasaran-saran maupun kritik sehat yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Ridha Ayu Soraya

1503110294

**KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR RADIO
MOST FM DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE**

RIDHA AYU SORAYA

NPM : 1503110294

ABSTRAK

Segala aktivitas tak luput dari keberadaan komunikasi, khususnya komunikasi Interpersonal seorang penyiar, yang menjadi unsur penting dan diyakini menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau rating sebuah radio, yang juga menjadi sebuah brand image bagi stasiun radio. Penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tidak kenal lelah, vokal penyiar juga harus bervariasi unggul, sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan serta keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami oleh pendengar dan menghindari kesalahan pahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan, dalam penyajian program pun dapat berjalan lancar tanpa pengamatan lebih jelas dalam memahami isi siaran, sehingga masyarakat dengan mudah mengonsumsi siaran yang dibawakan penyiar. Karena tujuan penyiar adalah untuk mempengaruhi pendengar. Jenis penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan penyiar Radio Most Fm Medan berjalan dengan efektif. Komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari bertujuan agar penyiar mampu berkomunikasi antar rekan penyiar dan juga para pendengar dalam membawakan program favorite. Di Radio Most Fm ini penyiar menyampaikan informasi dengan bahasa yang jelas dan meyakinkan dengan bahasa sehari-hari yang sesuai dan dapat dipahami oleh pendengar, dimana cara penyampaian komunikasi interpersonal kepada pendengar disampaikan dengan bahasa yang dapat membuat mereka memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh penyiar tanpa adanya unsur politik, seks, dan sara.

Kata kunci : Komunikasi interpersonal, penyiar radio, membawakan program favorite

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Kecakapan.....	6
2.2 Komunikasi	8
2.2.1 Definisi Komunikasi	8
2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi	9
2.2.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	10
2.2.4 Hambatan-Hambatan dalam Komunikasi	11
2.2.5 Munculnya Kesalahpahaman Komunikasi.....	12
2.2.6 Cara-Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi.....	13

2.2.7 Tipe-Tipe Komunikasi	14
2.2.8 Fungsi dan Tujuan Komunikasi	16
2.3 Komunikasi Interpersonal	19
2.3.1 Definisi Komunikasi Interpersonal	19
2.3.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal	19
2.3.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	20
2.3.4 Kompetensi dan Kecakapan Komunikasi Interpersonal	20
2.4 Penyiar	22
2.5 Radio	22
2.6 Penyiar Radio	30
2.7 Most FM Medan.....	32
2.8 Program	33
2.8.1 Program Radio	33
2.8.2 Format-Format Program	38
2.9 Favorite	40
2.10 Program Favorite.....	40
2.11 Teori S.O.R	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Kerangka Konsep	45
3.3 Definisi Konsep	45
3.4 Kategorisasi Penelitian	46
3.5 Informan dan Narasumber	46

3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Analisis Data	47
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	48
4.1 Hasil	48
4.2 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

3.2 Kerangka Konsep	45
---------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Radio merupakan salah satu media penyiaran di dunia. Sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi berawal dari ditemukannya radio oleh para ahli teknik di Eropa dan Amerika. Ahli fisika Jerman bernama Heirinch Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya Hertz itu kemudian dilanjutkan oleh Guglielmo Marconi (1847-1937) dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudera Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang elektromagnetik.

Stasiun radio pertama muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS, pada tahun 1920 secara iseng-iseng sebagai bagian dari hobi, membangun sebuah pemancar radio di garasi rumahnya. Conrad menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri, Dalam waktu singkat, Conrad berhasil mendapatkan banyak pendengar seiring dengan meningkatnya penjualan pesawat radio ketika itu.

Seiring dengan munculnya berbagai stasiun radio, peran radio sebagai media massa semakin besar dan mulai menunjukkan kekuatannya dalam memengaruhi masyarakat. Stasiun radio menyiarkan program informasi dan

hiburan kepada masyarakat di wilayahnya (stasiun lokal). Pada umumnya berbagai stasiun radio itu memproduksi sendiri programnya.

Memprogram sebuah stasiun radio menjadi tugas yang semakin kompleks, meskipun kelompok radio besar menggabungkan stasiun-stasiun mereka pada era konsolidasi saat ini. Jumlah stasiun radio yang memperebutkan pendengar telah menjadi dua kali lipat dibanding pada tahun 1960-an, dan lebih banyak lagi yang masuk kancah pertarungan hampir setiap hari.

Di era milenial, persaingan radio dengan media-media lain dalam menarik perhatian khalayak sangatlah ketat. Media lain berkembang juga, mengakibatkan semakin beralihnya perhatian para khalayak radio. Radio harus mampu menciptakan suatu inovasi yang dapat menarik para khalayak untuk mendengarkan program siarannya. Program adalah segala hal yang yang ditayangkan media penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Begitu juga yang dilakukan salah satu radio terbesar di kota Medan Radio Most Fm ialah menciptakan beberapa program siaran.

Lajang show merupakan salah satu program favorite dari Radio Most Fm Medan. Program ini ditayangkan pada jam tayang utama atau prime time pada pukul 07.00 wib sampai pukul 10.00 wib. Program ini bertemakan 2 orang lelaki keren, yang bernama Eja dan Anza. Program ini dibawakan oleh para penyiar dengan adanya unsur komedi. Program ini juga dapat berinteraksi dengan para pendengar dengan mengadakan telepon interaktif dan mengirim pesan via media chatting. Banyaknya antusias dari para pendengar dengan berinteraksi dengan para penyiar, membuat program Lajang Show menjadi program favorite.

Segala aktivitas tersebut tak luput dari keberadaan komunikasi, khususnya komunikasi Interpersonal seorang penyiar, yang menjadi unsur penting dan diyakini menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau rating sebuah radio, yang juga menjadi sebuah brand image bagi stasiun radio. Penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tidak kenal lelah, vokal penyiar juga harus bervariasi unggul, sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan serta keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami oleh pendengar dan menghindari kesalahan pahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan, dalam penyajian program pun dapat berjalan lancar tanpa pengamatan lebih jelas dalam memahami isi siaran, sehingga masyarakat dengan mudah mengonsumsi siaran yang dibawakan penyiar. Karena tujuan penyiar adalah untuk mempengaruhi pendengar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kecakapan komunikasi interpersonal seorang penyiar dari stasiun radio Most Fm Medan.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mempelajari dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian penelitian yang sistematis dan analisa yang objektif, diperlukan pembatasan masalah. Maka peneliti membuat pembatasan masalah untuk penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada penyiar program Lajang Show Radio Most Fm Medan .

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kecakapan komunikasi interpersonal penyiar Radio Most Fm Medan dalam membawakan program favorite.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kecakapan seorang penyiar Radio Most Fm Medan dalam membawakan program favorite .

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis ialah bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan kepenyiaran radio, serta menambah cakrawala, keilmuan di bidang media massa radio.

- b. Manfaat Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan panduan bagi manajemen Radio Most Fm tentang pentingnya kecakapan penyiar dalam menjalankan profesi kepenyiaran radio serta dapat mengimplementasikan komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dalam membawakan program favorite.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain pengertian komunikasi, pengertian dakwah, pengertian komunikasi dakwah, pengertian perilaku dan profil dari pondok pesantren.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Analisa Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisis sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atau masalah yang disetujui.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kecakapan

Kecakapan memiliki arti berupa kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu (Petter, 1991 : 252).

Dalam dunia penyiaran, seorang penyiar harus meliki kecakapan atau kemampuan tertentu dalam bingkai komunikasi lisan, utamanya ia harus lancar berbicara. Kecakapan ini bisa didapatkan melalui latihan dan pemahaman teknik-teknik berbicara yang baik.

Adapun kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:

a. Komunikasi Gagasan

Komunikasi gagasan adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Kemampuan penyiar dalam menyampaikan ide dengan gaya bahasa dan seolah-olah mengalir begitu saja, hal ini dilakukan dengan tiga pelengkapya yaitu :

1. Bicara lancar berdasarkan banyaknya *talking point* dikepalanya. Yaitu berbicara sesuai dengna kemampuan yang dimiliki oleh penyiar, untuk menambah referensi ide maupun gagasan dapat dilakukan dengan memperbanyak membaca informasi, atau pengalaman sehari-hari penyiar.
2. Pemanfaatan perangkat ekspresi lainnya, seperti suara dan bahasa tubuh yang menunjang kesan “tidak terhenti” bicaranya. Yaitu bebricara dengan

menggunakan ekspresi seperti gerak mimik muka, gerakan tubuh, tangan dan lainnya.

3. Nafas yang lancar dan tidak terdengar/ mengganggu selama bersiaran (Bakhtiar, 2007 : 35-36).

b. Komunikasi Kepribadian

Komunikasi kepribadian dapat diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia (Alwisol, 2006 : 19).

Menurut Survei *The Roper Organization* di Amerika menyatakan, ada lima kualifikasi dari seseorang *newscaster* yaitu:

1. Pribadi yang hangat bagi semua orang, yaitu bersikap ramah, komunikatif dalam setiap siaran bahkan di luar siaran sehingga dapat menarik perhatian pendengar dan orang disekililingnya.
2. Adaptif dengan semua situasi, yaitu pandai menyesuaikan diri.
3. Mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya.
4. Lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran.
5. Akrab dengan teknologi penyiaran (Masduki, 2005 : 89)

c. Proyeksi Kepribadian

Proyeksi kepribadian yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional. Meliputi :

1. Keaslian suara yang menimbulkan ciri khas penyiar.
2. Kelincahan berbicara dalam memainkan kata-kata agar dapat menjadikan daya tarik bagi penyiar sangat diperlukan.
3. Keramahtamahan.

4. Kesanggupan menyesuaikan diri atau adaptasi merupakan tuntutan bagi seorang penyiar, dan hal itu adalah sesuatu yang wajar karena untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam karakter orang dan situasi (Wanda, 2010 : 53).

2.2 Komunikasi

2.2.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya sama, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Komunikasi menyatakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa :

“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan-nya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa “ Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah mereka. “

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

“ Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang ada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. “ (Cangara, 2014 : 22)

Komunikasi memiliki makna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya (Harapan & Ahmad, 2014 : 1) .

Stephen Littlejohn mengatakan “communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, possesses numerous meanings (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).(Morissan, 2013:8)

Mulyana (2009 : 81) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. (Hanani 2017 :15).

2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi dapat ditinjau pada lima unsure utama (bauran komunikasi) yang disampaikan pada teori komunikasi Laswell, yaitu *who says what in which channel to whom and with what effect*.(Mukarom, 2015:82-83).

Model komunikasi SMCRE dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Source, yaitu individu atau pejabat humas yang berinisiatif sebagai sumber atau menyampaikan pesan-pesannya.
2. Message, yaitu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan.
3. Receiver, yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikato, receiver sering disebut sebagai komunikan.
4. Channel, yaitu media, sarana, atau saluran, yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.
5. Effect, yaitu dampak yang terjadi dalam proses penyampaian pesan-pesan tersebut, yang dapat berakibat positif ataupun negative menyangkut tanggapan, persepsi, dan opini dan hasil komunikasi tersebut.

2.2.3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Zamroni (2009: 95) pada dasarnya ada dua bentuk dasar komunikasi yang lazim digunakan dalam organisasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seorang

pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan adalah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada karyawan yang dimaksudkan.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan.

2.2.4. Hambatan-Hambatan dalam Komunikasi

Menurut Ruslan (2008 : 9-10) ada 4 hambatan dalam komunikasi adalah :

1) Hambatan Dalam Proses Penyampaian (*Sender Barries*)

Hambatan di sini bisa datang dari pihak komunikatornya yang mendapat kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan dan belum memiliki kemampuan sebagian komunikatornya yang handal.

Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik.

2) Hambatan Secara Fisik (*Phsycal Barries*)

Secara fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem penguas suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, dan

pertemuan. Hal ini dapat membuat pesan-pesan itu tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikan.

3) Hambatan Semantik (*Semantic Pers*)

Hambatan segi semantik yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

4) Hambatan Sosial (*Sychosial Noies*)

Hambatan adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

2.2.5. Munculnya Kesalahpahaman Komunikasi

1. Masalah dalam mengembangkan pesan, yaitu keraguan isi pesan, asing dengan situasi yang ada, pertentangan isi, dan sulit mengekspresikan ide/gagasan.
2. Masalah dalam menyampaikan pesan yaitu yang paling jelas terkait dengan sarana fisik untuk berkomunikasi.
3. Masalah dalam penerimaan pesan yaitu adanya persaingan antara penglihatan dan suara, kursi yang tidak nyaman, lampu kurang terang, kondisi lain yang mengganggu konsentrasi *audience*.

4. Masalah dalam menafsirkan pesan yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan penafsiran, dan perbedaan reaksi emosional.

2.2.6. Cara-cara Mengatasi Hambatan Komunikasi

1. Membuat pesan lebih hati-hati yaitu langkah pertama yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi adalah memperhatikan maksud dan tujuan berkomunikasi dan *audiens* yang dituju. Katakana apa yang hendak dikatakan dengan bahasa yang jelas, sederhana, mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Jelaskan hal-hal penting dan jangan lupa tekankan dan telaah ulang butir-butir tersebut.
2. Minimisasi gangguan proses komunikasi yaitu melalui pemilihan saluran komunikasi yang hati-hati, komunikator dapat membuat *audiensnya* lebih mudah memusatkan perhatiannya pada pesan yang disampaikan. Penyampaian pesan dengan cara lisan (oral) akan efektif bila lokasi atau tempat penyampaian pesan teratur, rapi, nyaman, sejuk, dan sebagainya.
3. Mempermudah umpan balik (*Feedback*) yaitu agar pemberian umpan balik tersebut memberikan suatu manfaat yang cukup berarti, cara dan waktu penyampaiannya harus direncanakan dengan baik. Kalau komunikator menghendaki umpan balik yang cepat, dapat dipilih sarana komunikasi yang cepat misalnya melalui tatap muka atau melalui telepon. Akan tetapi, bila umpan balik yang cepat tidak terlalu dipentingkan, sarana tertulis (surat) dapat menjadi alternative yang baik untuk menyampaikan pesan.

2.2.7. Tipe-tipe Komunikasi

Joseph A. Devito seorang professor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Massa dan Komunikasi Publik. (Cangara 2014 : 33)

a. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massa melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Cangara 2014 : 41)

1) Pesan Massa

Item berita adalah pesan massa (mass message), seperti film, novel, lagu, rekaman, dan iklan billboard. “Pesan” (message) adalah bentuk paling nyata dari hubungan kita dengan media massa. Kita memerhatikan media karena ingin mendapatkan pesannya. Kita tidak mendengarkan radio, misalnya untuk memahami teknologi radio. Kita mendengarkan radio untuk musik.

2) Media Massa

Media massa (mass media) adalah sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah buku, majalah, Koran, televisi, radio, rekaman, film, dan web. Kebanyakan ahli teori menganggap media sebagai wahana yang netral dalam membuat pesan. Orang-orang yang pakar dalam media juga mencakup teknisi yang bekerja demi beroperasi mesin cetak, yang

menjaga peralatan siaran TV tetap bekerja. Pakar media juga termasuk pekerja dan investor yang berupaya memperbaiki dan meningkatkan aspek teknis, seperti compact disc, DVD radio, stereo, dan mesin cetak koran yang biasa memproduksi warna berkualitas bagus. (Wibowo, 2008:453)

3) Studi Komunikasi Massa

Studi komunikasi massa secara umum membahas dua hal pokok yaitu: *pertama*, studi komunikasi massa yang melihat peran media massa terhadap masyarakat luas beserta intuisi-intuisinya. Pandangan ini menggambarkan keterkaitan antara media dengan berbagai intuisi lain seperti intuisi politik, ekonomi, pendidikan, agama, dan sebagainya. Teori-teori yang berkenaan dengan hal ini berupaya menjelaskan posisi atau kedudukan media massa dalam masyarakat dan terjadinya saling memengaruhi antara berbagai struktur kemasyarakatan dengan media.

Kedua, studi komunikasi massa yang melihat hubungan antara media dengan audiennya, baik secara kelompok maupun individual. Teori-teori mengenai hubungan antara media audien terutama menekankan pada efek-efek individu dan kelompok sebagai hasil interaksi dengan media. (Morissan, 2008 : 14)

4) Ciri-ciri komunikasi massa secara lengkap :

1. Komunikator Melembaga

Komunikator yang melancarkan komunikasi massa yakni komunikasi massa melalui media massa tidak lah bertindak atas nama pribadinya seperti kiayi atau dalang, melainkan atas lembaga dimana ia bekerja.

2. Pesan bersifat umum

Pesan yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan bersifat umum (public), karena di tunjukkan kepada khalayak umum, bukan khusus, dan mengenai kepentingan umum .

3. Komunikan bersifat heterogen

Komunikan pada komunikasi massa, yakni khalayak sasaran media massa bersifat heterogen yang berarti antara pembaca, permirsa, pendengar atau penonton yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, pendidikan, kebudayaan, ideology , hobi, pengalaman, pandanganhidup, cita-citadan lain sebagainya.

2.2.8. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell fungsi komunikasi antara lain :

1. Manusia dapat mengontrol loingkungannya
2. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
3. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. (Cangara, 2014 : 67)

Menurut Widjaja (2010: 9) fungsi dan tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Informasi : pengumpulan, penyimpanan, pemerosesan, penyebar berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi : menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka Panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan Bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan Bersama di tingkat nasional dan local.
5. Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual pembentuk watak dan Pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan : penyebaran hasil kebudayaan dan seni maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon sekarang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

7. Hiburan : penyebarluasan sinyal, symbol, suara dan image dan drama , tari, kesenian, kesasasteraaan, musik, olahraga permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrase : meyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan jelas agar mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi kita memberikan jalan ke Timur.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasive bukan maksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

2.3 Komunikasi Interpersonal

2.3.1 Definisi komunikasi interpersonal

Secara definitif, komunikasi antar pribadi dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka. Hal demikian berdasar apa yang pernah dikatakan oleh R. Wayne Pace (Nurudin, 2017: 86), “ *interpersonal communication is*

communication involving two or more people in face to face communication”.

Komunikasi dilakukan lebih dari dua orang sebagaimana dikatakannya, tidak disebutkan jumlahnya secara pasti..

Budyatna (2015 : 6) menyatakan, komunikasi antarpribadi itu lebih daripada penyampaian informasi antara dua manusia. Sebaliknya, ini merupakan cara manusia memperoleh makna, identitas, dan hubungan – hubungan melalui komunikasi antarmanusia.

Sedangkan Joseph A. Devito mengatakan *the process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback* (komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik seketika).(Ngalimun, 2018:2)

2.3.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. (Ngalimun, 2018:18)

2.3.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal antara lain:

1. Menumbuhkan simpati

2. Melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.
3. Dapat digunakan untuk melampiaskan kekecewaan kepada orang lain.
4. Dapat termotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. (Ngalimun, 2018 : 24-25)

2.3.4. Kompetensi dan Kecakapan Komunikasi Interpersonal

Agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diharapkan, baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan kecakapan komunikasi interpersonal yang diperlukan.

1. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial mengandung beberapa segi antara lain segi kognitif yang meliputi empati, perspektif sosial, kepekaan, pengetahuan akan situasi pada waktu berkomunikasi, dan memonitor diri.

2. Kecakapan Behavioral

Kecakapan behavioral adalah kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan, baik personal maupun relasional dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan behavioral meliputi:

- a. Keterlibatan interaktif yang maksudnya ialah kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain.

- b. Manajemen interkasi (*interaction flexibility*). Kecakapan itu membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi. Misalnya, kapan mengambil inisiatif untuk mengawali topik baru, dan kapan mengikuti saja topik yang dikemukakan orang lain.
- c. Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*).Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi.
- d. Mendengarkan (*listening*).Kecakapan ini membantuk seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya. Kecakapan mendengarkan membuat seseorang menjadi rekan komunikasi yang baik karena membuat orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut merasa diterima, dan seseorang tersebut dapat menanggapi dengan tepat.
- e. Gaya sosial (*social style*). Kecakapan ini membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut.
- f. Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Dengan kecemasan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain. (Ngalimun, 2018 : 26-30)

2.4 Penyiar

Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran yang mampu menghasilkan sebuah karya (Suprpto,2006:10).

Penyiar adalah orang yang bertugas untuk membawakan atau memandu acara di radio. Ia menjadi ujung tombak radio dalam berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pendengar (Romli, 2009 : 37).

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar di satu tempat. (Djamal, 2011 : 43)

2.5 Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) (Romli, 2009:12).

1. Radio memiliki karakteristik lain yang khas sebagai berikut:
 - a. Imajinatif, karena hanya alat indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak dan pesannya pun selintas, maka pesan radio dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi.
 - b. Auditori, sifat ini muncul sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar. Pendengar tidak akan dapat mendengar kembali

(*rehearing*) informasi yang dirasa tidak jelas diterima, karena informasi yang hilang tidak bisa diulang, kecuali ia merekamnya. Maka pesan radio harus disusun secara singkat dan jelas (*consise and clear*).

- c. Akrab/Intim, pada umumnya kita mendengar radio sambil melakukan kegiatan atau melaksanakan pekerjaan lainnya sehingga terasa lebih akrab.
- d. Identik dengan musik
- e. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.
- f. Mengandung gangguan, sering muncul gangguan ketika mendengarkan radio seperti timbul tenggelam/*fading* dan gangguan teknis (*channel noise factor*) (Riswandi, 2009 : 5).

Sifat – sifat stasiun radio

1. Stasiun Radio – Pemrograman

Buku ini memusatkan perhatian pada format- format program. Buku ini akan membantu stasiun-stasiun radio untuk mengambil out-put yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Membuat jadwal musik, berita, lomba, program informasi dan iklan yang efektif merupakan kunci untuk membangun kelompok pendengar.Format ini menentukan kemampuan stasiun radio untuk menarik pendengar yang sekaligus menarik pemasang iklan.

Direktur program harus terus memonitor reaksi pendengar terhadap program-programnya dan membuat perubahan-perubahan secukupnya. Hal ini

dapat dilakukan dengan quiz-quiz sederhana di udara atau melalui analisa riset pendengar yang lebih rinci. Direktur program harus pula membaca buku-bukumengetahui “Riset” dan “promosi”.

Program Director menentukan berapa banyak music yang akan deprogram tiap jamnya dan dalam rotasi seperti apa, dan kapan slot berita, siaran masalah umum, dan iklan akan dimasukkan, Roda pemrograman, yang juga dikenal sebagai sound hour, hot clocks, dan format disks, dirancang ati-hati oleh program director untuk menjamin penampilan efektif dari bahan-bahan siaran. Roda pemrograman berpusat di studio kontrol untuk menginformasikan dan mengarahkan pembawa acara tentang apa yang harus disiarkan dan pada tingkat apa dalam jam itu. Pemrograman telah berubah sedemikian rupa menjadi ilmu pasti. Dengan sedikit pengecualian, stasiun menggunakan semacam formula dalam menjalankanbahan pemrograman mereka. (Keith, 2000 : 61)

Tingkat program director menentukan isi jam siaran, jam pemrograman dapat di uraikan secara rinci atau dalam garis besar. Jam putar musik digunakan untuk memplot unsur-unsur lain. Jam putar mencerminkan menit dari jam standar, dan program director meletakkan unsur dimana mereka benar-benar keluar daalam jam tersebut. Banyak programmer yang menggunakan rangkaian jam putar atau jam putar yang berubah setiap jam. (Keith, 2000 : 63)

Programmer harus memiliki pandangan yang jelas mengenai kelompok pendengar yang ingin ditarik oleh manajemen stasiun. Tujuan format mana pun adalah memenangkan segmen yang diinginkan dari khalayk radio. Sedangkan siapa orang-orang ini dan apa yang membuat mereka tergerak adalah pertanyaan

yang harus dijawab program director secara terus menerus agar dapat menjangkau dan memperoleh mereka. (Keith, 2000 : 72)

Program Director memastikan bahwa stasiunnya teridentifikasi secara baik setiap jamnya, sedekat mungkin dengan puncak jam programnya. Peraturan siaran lainnya yang harus ditangani program director berhubungan dengan isi program dan jenis fitur tertentu. Sebagai contohnya, bahasa yang kotor, kecabulan, pernyataan yang berhubungan dengan seks dan obat terlarang, dan bahkan sindiran dalam pengumuman, percakapan, atau lirik lagu dapat membahayakan izin stasiun. Pesan-pesan politik dan editorial stasiun harus diteliti dengan secara hati-hati oleh program director. (Keith, 2000 : 93)

2. Stasiun Radio – “Pemberitaan”

Buletin berita merupakan salah satu daya tarik yang paling besar untuk memperoleh pendengar dari semua output radio. Survei menunjukkan banyak orang yang “menyalakan” radio karena ingin “mendengarkan” warta berita. Mereka mau dan ingin mengetahui kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini menjadikan warta berita harus disiarkan secara teratur pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Banyak stasiun radio yang menyiarkan warta berita pendek setiap jam. Hal ini menciptakan suatu pelayanan yang dapat diandalkan oleh pendengarnya. Pengiklan sangat karena saat itu radio benar-benar “didengarkan dengan perhatian” dan bukan sekedar “didengar sebagai latar belakang saja”. Itulah sebabnya bulletin berita dapat meningkatkan penghasilan iklan stasiun radio. Informasi dan pengetahuan yang diberikan kepada pendengar

haruslah akurat dan relevan. Hal itu akan memperkuat masyarakat dan menyiapkan mereka untuk menghadapi perubahan.(Effendy, 1990 : 5)

Berita radio didengar oleh mereka yang ingin mendapatkan berita paling baru. Bagi kebanyakan orang aktualitas berita ialah yang membuat radio menjadisumber berita utama. Walaupun kecepatan menyiarkan sebuah berita penting, lebih penting menyiarkan berita yang faktual dan benar. (Keith, 2000 : 30)

Berikut beberapa saran untuk membuat naskah radio :

- a. Ketiklah dengan rapi. Hindarilah salah ketik dan singkatan. Hapus semua kesalahan. Bila dibiarkan, dapat menyulitkan dalam penyiaran.
- b. Gunakan HURUF BESAR untuk seluruh naskah. Huruf besar lebih mudah dibaca. Naskah yang ditulis akan dibaca dalam siaran langsung.
- c. Gunakan spasi ganda untuk jarak antar baris. Ini memudahkan pembacaan naskah dan menghindari pengulangan, seperti membaca kalimat yang sama.
- d. Batas dari tepi kertas sebaiknya 2,5 cm dan kalimat jangan sampai melewati tepi kertas. Keseragaman menghindari kesalahan. Di samping itu, jangan memotong kata.
- e. Hindari singkatan, kecuali singkatan yang dikenal.
- f. Angka dibawah sepuluh harus ditulis dalam bentuk huruf. Sedangkan angka-angka antara 10 dan 999, ditulis dengan menggunakan angka. Tulis kata ribu, juta, dan seterusnya.

- g. Kata-kata yang mungkin sulit diucapkan sebaiknya diberikan keterangan fonetik. Berilah garis bawah pada suku kata yang perlu ditekan.
- h. Gunakan tanda baca dengan betul. Penempatan koma yang salah dapat mengubah arti kalimat.
- i. Bila ragu-ragu lihatlah di panduan gaya penulisan yang standar.

3. Gaya Radio (Radio Style)

Untuk radio siaran terdapat gaya tersendiri yakni yang disebut “radio style” atau “gaya radio”. Faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya “radio style”?

Faktor-faktor tersebut ialah :

a. Sifat Radio Siaran

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat radio seperti teruraikan di bawah ini :

1) Auditori

Dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar majalah atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang kali. Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sepintas lalu saja.

2) Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat massa akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama

ialah apa yang disebut apa yang disebut “semantic noise factor” dan yang kedua ialah”channel noise factor” atau kadang-kadang disebut “mechanic noise factor”.

3) Akrab

Radio siaran sifatnya lebih akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah.

b. Sifat Pendengar Radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, terterus minatnya mengerti tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara.

1) Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat di kota dan di desa, di rumah, postentara, asrama, warung kopi, dan sebagainya. Dan mereka berbeda dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Ada pria ada wanita.

2) Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen terpancar-pancar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah maka sesuatu isi

pesan akan data di terima dan dimangerti, kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi di masa pendengar itu berada.

3) Aktif

Pendengar radio sebagai sasaran komunikasi massa jauh daripada pasif. Mereka aktif. Apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka berpikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya pada dirinya, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembacaberita, benar atau tidak.

4) Selektif

Pendengar sifatnya selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. (Keith, 2000 : 86)

4. Efek Media

Efek media sekarang didefinisikan sebagai situasi ketika pemuasaan kebutuhan tercapai.

Berbagai penggunaan dan pemuasaan terhadap media ini dapat dikelompokkan ke dalam empat tujuan, yaitu pengetahuan, hiburan, kepentingan social, dan pelarian. (Morissan, 2008 :26)

Pengetahuan. Seseorang menggunakan media massa untuk mengetahui sesuatu atau memperoleh informasi sesuatu. Hasil survey menunjukkan alasan orang menggunakan media antara lain: saya ingin mengetahui apa yang dikerjakan pemerintah, saya ingin mengetahui apa yang dikerjakan pemerintah,

saya ingin mengetahui apa yang terjadi di dunia, saya ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh para politisi.

Hiburan. Kebutuhan dasar lainnya pada manusia adalah hiburan dan orang mencari hiburan salah satunya media massa. Hiburan dapat diperoleh melalui beberapa bentuk yaitu: (1) stimulasi ataupun pencarian untuk mengurangi rasa bosan atau melepaskan diri dari kegiatan rutin, (2) relaksasi atau santai yang merupakan bentuk pelarian dari tekanan dan masalah, dan (3) pelepasan emosi dari perasaan dan energy terpendam.

Kepentingan sosial. Kebutuhan ini diperoleh melalui pembicaraan atau diskusi tentang sebuah program televisi, film terbaru, atau program radio siaran terbaru. Isi media menjadi bahan perbincangan yang hangat. Media memberikan kesamaan landasan untuk membicarakan masalah social. Dengan demikian, media juga berfungsi untuk memperkuat hubungan dengan keluarga, teman dan yang lainnya dalam masyarakat.

Pelarian. orang menggunakan media tidak hanya untuk tujuan santai tetapi juga sebagai bentuk pelarian. orang menggunakan media massa untuk mengatasi rintangan antara mereka dengan orang lain, atau untuk menghindari aktivitas lain. (Morissan, 2008 : 27)

2.6 Penyiar Radio

Penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta berugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara di radio (Suprpto,2006:31).

Penyiar radio juga harus memiliki public speaking yang bagus . Public speaking yang baik adalah mereka yang turut melibatkan khalayaknya dalam kegiatan public speaking yang mereka lakukan. Jangan pernah menempatkan khalayak sebagai benda mati, mereka hidup dan memiliki beragam ekspresi yang bisa saja muncul.

Khalayak juga memiliki perasaan yang bisa muncul secara spontan. Khalayak bisa bosan, mengantuk, jenuh, dongkol, dan anda harus bisa membaca ini dalam rangkaian aksi panggung sebagai seorang public speaking yang andal.

Bagaimana menciptakan daya dobrak kepribadian yang kuat ?

Beberapa langkah ini mungkin bisa membantu anda :

1. Penggunaan frasa-frasa yang menarik .

Frasa yang menarik akan membentuk daya cipta gagasan yang kreatif. Frasa ini akan menciptakan daya persuasi yang kuat. Namun frasa itu harus dibuktikan oleh sikap dan emosi yang terpancar dari pribadi anda yang benar-benar mengesankan.

2. Pemakaian metafora dan analogi

Menambah kapasitas dengan memperbanyak menyerap metafora dan analogi itu dari bacaan.

3. Pemilihan kata yang jelas dan cermat.

Kata yang jelas dan cermat, akan semakin menambah daya pikat. Menambah perbendaharaan kata. Salah satunya dengan banyak mendengarkan dan membaca. (Pane, 2013 : 17)

2.7 Mostfm Medan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Berpengalaman di dunia broadcasting radio selama 40 tahun dibawah naungan PT. Radio Khama Sutra (Most Fm Medan) berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Hukum dan perundang-undangan Departemen kehakiman tanggal 17 mei 1978 no.YA.S/169/8. Kami sangat familiar di Sumatera Utara khususnya kota Medan.

Most Fm menjadi barometer musik Indonesia hadir dengan tagline “Paling Ter Indonesia” dengan bangga dan berkomitmen menghadirkan lagu-lagu Indonesia yang terbaik disetiap zamannya mengangkat lagu-lagu Indonesia menjadi lebih exclusive dan lebih berkelas dibanding dengan suguhan musik-musik dari luar negeri rasa bangga dengan karya musik anak negeri juga terpancar dari program-program yang kami rancang dengan sangat menarik dan disukai oleh semua kalangan

b. Profil Singkat Perusahaan



PT. Radio Khama Sutra Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyelenggaraan dan manajemen event . Berikut adalah identitas dari PT. Radio Khama Sutra Indonesia:

Nama Perusahaan : PT. Radio Khama Sutra

Alamat : Jl. Hoky no.21 Medan, Sumatera Utara

Direktur Utama : H. Adlan Anas
Program Director : Thia Thria
Tahun Berdiri : 2005
E-mail : mostfm991@yahoo.o.id
Telpon : (061)739915

2.8 Program

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2008 : 209).

Program radio sebenarnya tidak terlalu banyak jenisnya. Secara umum program radio terdiri dari dua jenis, yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan audien dalam hal musik dan informasi (Morissan, 2008 : 234).

2.8.1. PROGRAM RADIO

Format stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmentasinya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran tidak saja menentukan bagaimana memasarkan program siaran itu (*marketing*).

Format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: format musik, format informasi, dan format khusus (*specialty*). Format music adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Namun demikian, menentukan format music dari suatu stasiun radio dewasa ini menjadi semakin sulit karena fragmentasi jenis music yang cenderung semakin beragam sehingga beberapa jenis music cenderung menjadi mirip satu sama lainnya. Kesulitan lain adalah adanya artis penyanyi atau musisi yang sering berpindah format dari satu jenis music ke music jenis lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa stasiun radio menggunakan nama format yang tidak umum.

Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk atau talk news*). Format ketiga adalah kombinasi dari dua format *all news*, misalnya, terdistribusi atas (berita local, regional,

nasional, dan internasional), laporan *feature*, analisis, komentar, dan editorial. Target audien format ini adalah pendengar berusia 25 hingga 54 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik. Sementara format khusus (*speciality*) adalah format yang dikhususkan untuk audien berdasarkan etnis dan agama. Dengan demikian, format khusus ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu format etnik dan format agama.

1. Berita Radio

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik. Salah satu bentuk siaran informasi populer di radio adalah informasi actual yang diambil dari surat kabar atau internet.

Berita radio hendaknya merupakan informasi yang dapat menarik sebanyak mungkin audien radio bersangkutan. Jika audien radio adalah para eksekutif muda, maka tentunya berita yang disiarkan terkait dengan informasi yang mereka butuhkan misalnya informasi bisnis atau peraturan ekonomi baru yang dikeluarkan pemerintah dan sebagainya.

Format penyajian berita radio terdiri atas:

- 1) Siaran langsung (live report), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada saat bersamaan melaporkannya dari lokasi.
- 2) Siaran tunda, dalam hasaat penyiar (1 ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas ke dalam berita langsung (*straight news*) atau berita feature.

Tujuan menyajikan acara informasi antara lain menginformasikan materi berita/tips yang belum diketahui pendengar atau memberikan atensi ulang atau penekanan atas topik tertentu bagi pendengar yang sudah membaca materi itu di Koran atau media massa lainnya.

2. Perbincangan Radio

Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (host) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topic yang sudah dirancang sebelumnya. Tiga bentuk program perbincangan yang banyak digunakan stasiun radio adalah:

- 1) One-on-one-show, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar dan narasumber mendiskusikan suatu topic dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- 2) Panel discussion, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

3) Call in show, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan lebih dahulu oleh penyiar di studio, diberikan contoh berdasarkan pengalaman penyiar, kemudian pendengar diminta untuk memberikan respons berdasarkan pengalaman masing-masing ke stasiun radio. Tidak semua respons audien layak disiarkan sehingga perlu bertugas penyeleksi telepon masuk sebelum diudarakan.(Morissan, 2008 : 237)

3. Infotainment Radio

Infotainment merupakan singkatan dari information dan entertainment yang berarti suatu kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. Infotainment dalam kemasan yang lebih lengkap kerap disebut majalah udara yaitu suatu acara yang memadukan anatar musik, lagu, tuturan informasi, berita, dan iklan. Segmentasi program ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan secara *easy listening* dengan durasi 5 hingga 60 menit. Program terbagi ke dalam sejumlah segmen yang diselingi lagu-lagu dan jeda iklan.

Tiga bentuk infotainment radio yang populer di Indonesia adalah :

1) Info-entertainment: penyampaian informasi dari dunia hiburan dengan diselingi pemutaran lagu. Proporsi durasi pemutaran lagu sama dengan pembacaan narasi informasi, meskipun liriknya tidak selalu harus berkaitan.

- 2) Infotainment: penyampaian informasi, promosi, dan sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyatu atau senada dengan lagu-lagu atau musik yang diputarkan. Keduanya saling mendukung dengan proporsi seimbang.
- 3) Information dan entertainment: sajian informasi khususnya berisi berita-berita actual dilengkapi perbincangan yang tidak selalu dari khazanah dunia hiburan, diselingi pemutaran lagu, iklan, dan sebagainya.

4. Jingle Radio

Jinggel radio atau radio air promo adalah gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Tujuan produksi jinggel bagi radio adalah untuk mempromosikan keberadaan radio baru ditengan masyarakat, memberikan informasi symbol atau identitas terpenting dari radio agar selalu diingat pendengar, membentuk citra radio dibenak pendengar, pada saat disiarkan berfungsi sebagai jeda, selingan, dan sejenisnya.

Ada tiga jeni jingle yaitu :

1. Jinggel untuk stasiun radio (*radio expose*)
2. Jingle untuk acara radio (*programme expose*)
3. Jingle untuk penyiar radio (*announcer expose*)

Durasi Jinggel umumnya antara 5 sampai 15 detik. Prinsip produksi jinggel adalah ia yang mewakili citra radio yang ingin dibentuk dibenak pendengar, memiliki kekhasan materi dan kemasan dibandingkan radio lain, dan dapat disiarkan berulang-ulang saat pergantian acara. (Morissan, 2008 : 237)

2.9 Favorite

Favorite merupakan istilah dari bahasa Inggris yang berarti kesukaan, kesenangan, dan kegemaran.

2.10 Program Favorite

Program Favorite merupakan sebuah tayangan kesukaan yang ada di stasiun radio yang bertujuan untuk meningkatkan rating atau peringkat stasiun tersebut di suatu daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif.

Menurut David Williams dalam Moleong (2004: 5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. (Tohirin 2012: 1)

Di mana penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana kecakapan komunikasi interpersonal penyiar radio Mostfm Medan dalam membawakan program favorite. Kecakapan Penyiar Radio Most Fm Medan

3.2 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah didalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



3.3 Definisi Konsep

a. Kecakapan Penyiar Radio Most Fm Medan

Kecakapan merupakan kemampuan seseorang, dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penyiar radio most fm medan sebagai komunikator atau seseorang yang menyampaikan pesan adalah bagaimana cara agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh pendengar atau komunikan.

b. Kemahiran Dalam Berinteraksi dengan Rekan Penyiar

Dalam program Lajang Show, penyiar radio Most Fm medan membawakan program favorite bersama rekan penyiar. Hal ini menuntut penyiar harus mahir berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan penyiarinya.

c. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Kecakapan komunikasi interpersonal penyiar radio Most Fm Medan dalam membawakan program favorite.	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan menulis naskah dan mengkomunikasikannya.2. Kesanggupan dalam menciptakan komunikasi dan berinteraksi dengan para pendengar.3. Kepandaian dalam berbicara dengan lancar.4. Kemahiran dalam menyampaikan suatu informasi.

3.5 Informan atau Narasumber

Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dalam menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, informan pada penelitian adalah penyiar radio Most Fm Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara menurut Berger (Kriyantono, 2010: 100) adalah percakapan antara periset, seseorang yang

berharap mendapatkan informasi dan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (Semistructured Interview). Pada wawancara ini, pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tetapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait permasalahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisa data tentang Kecakapan Komunikasi Interpersonal Penyiar Radio Most Fm Medan Dalam Membawakan Program Favorite maka diperlukan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun yang dimaksud dengan *content analysis* adalah suatu cara yang digunakan dalam menganalisis dokumen untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen-dokumen tersebut.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Februari 2019. Sementara lokasi penelitian ini akan dilakukan di Radio Most Fm Medan, Jl Hoki No.21 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Komunikasi Interpersonal Penyiar Radio Most Fm Dalam Membawakan Program Favorite. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah bentuk wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut penulis menganalisis dalam bentuk penjelasan berupa narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada informan agar informan menjadi lebih memahami pertanyaan penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis dan penulis tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Dari penelitian yang dilakukan selama di Radio Most Fm Medan menghasilkan hasil sebagai berikut, yaitu ada 3 informan, 1 orang Program Director dan 2 orang Penyiar Radio Most Fm tersebut :

Informan 1

Nama : Thia Thria

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Program Director Radio Most Fm

Umur : 26 tahun

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Februari 2018

Lokasi Wawancara : Starbucks Hermes Medan

1. Bagaimana program director menyeleksi kemampuan seorang penyiar untuk membawakan program favorite ?

Jawab : Cara pd menyeleksi kemampuan seorang penyiar untuk membawakan program favorite adalah penyiar harus bisa membuat pendengarnya terhanyut terbawa dalam suasana yang diciptakannya dan menyentuh perasaan pendengar seperti ekspresif, antusias, smiling voice, punch line, theater of mind, kreatif , out of the box, team work, simpati, dan empati, dan berwawasan luas.

2. Apakah program director memberikan pelatihan teknik vokal serta training kepada penyiar ?

Jawab : Tentu saja, penyiar radio harus menguasai teknik vokal bukan hanya asal ucap, untuk teknik vokal yang diberikan biasanya seperti natural voice, ceria, suara diafragma, konfersasional, senyum, atur nafas, mental image atau visual lize, konsentrasi, eye contact, gesture, jeda, infleksi, intonasi, aksentuasi, speed. Sedangkan untuk training, hal yang dilakukan mencakup scripting, olah vokal, olah fisik.

3. Pelatihan seperti apa yang di berikan kepada penyiar agar pandai dalam berbicara dengan lancar ?

Jawab : Hal yang dilakukan adalah dengan cara penyiar membuat script dan membaca script tersebut secara berulang-ulang sampai si penyiar terbiasa untuk berbicara tanpa menggunakan script.

4. Apa yang menjadi tolak ukur kepandaian seorang penyiar dalam berbicara dengan lancar ?

Jawab : Penyiar harus bisa membawakan program tersebut sesuai dengan konsep yang diinginkan oleh program directornya.

5. Apakah ada kemahiran khusus untuk penyiar sehingga layak membawakan program favorite ?

Jawab: Ada, tergantung dari kebutuhan program favorite tersebut. Contohnya seperti lajang show yang berkonsep lucu, informatif, dan membuat si pendengar semangat di pagi hari.” Maka kedua penyiar tersebut harus punya kemahiran khusus untuk bisa berbicara, melucu, menjadi informatif, dan menjadi penyemangat untuk si pendengar.

6. Apakah program director memberikan standar kelayakan informasi yang akan disiarkan oleh penyiar ?

Jawab : Tentu saja program director mempunyai standarisasi kelayakan informasi yang diberikan oleh penyiar, dalam hal ini most fm merupakan radion bersegmen anak muda, maka informasi yang diberikan haruslah seputar dunia anak muda, ringan, tanpa ada unsur politik, seks, dan sara.

Informan 2

Nama : Ejathino

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Penyar Radio Most Fm

Umur : 25 tahun

Waktu Wawancara : Senin, 18 Februari 2019

Lokasi Wawancara : Radio Most Fm Medan

1. Apakah penyar harus mampu menulis naskah (script) dan mengkomunikasikannya ?

Jawab : Penyar harus mampu menulis naskah atau script karna penyar benar-benar harus menyampaikan informasi yang update ke pendengar, jadi sebenarnya adalah script itu yang paling vital, yang paling penting untuk penyar supaya bisa menyampaikan segala macam informasi ke pendengar.

2. Bagaimana cara melatih kemampuan penyar dalam menulis naskah (script) dan mengkomunikasikannya ?

Jawab : Jadi didalam dunia penyiaran ada yang namanya script writing, kemampuan penyar untuk menulis script atau naskah dan diubah bahasanya semudah mungkin untuk pendengar mendengar supaya gak bosan.

3. Apa yang menjadi panduan penyar dalam menulis naskah (script)?

Jawab : Banyak yang bisa menjadi panduan penyar dalam menulis naskah atau script yang pertama itu. Pengalaman disekitar atau pandangan disekitar yang bisa dijadikan bahan info siaran, contohnya kayak info traffic, kayak

kecelakaan, kayak kebakaran dan itu emang bener-bener terjadi didepan mata kita atau didepan mata penyiar, dan kemudian disampaikan ke pendengar. Yang kedua panduan penyiar dalam menulis naskah itu bisa dari social media apapun itu baik facebook, instagram, twitter bahkan skype sekalipun itu bisa dijadikan info untuk pendengar.

4. Apakah penyiar harus sanggup menciptakan komunikasi dengan rekan penyiar dan para pendengar ?

Jawab : Ya, harus sanggup menciptakan komunikasi dengan rekan penyiar dan para pendengar, contohnya kalo misalnya siaran dua orang, nah disitu kita harus bisa bangun chemistry dengan rekan penyiar, karna kalau tidak adanya chemistry maka didalam obrolan yang akan disampaikan kependengar menjadi kaku, dan harus bisa juga membangun komunikasi dengan para pendengar, caranya memancing mereka untuk ikut serta didalam siaran, baik itu dari line telpon atau dari line whatsapp untuk berkomunikasi, sekedar request lagu ataupun bisa curhat kemudian si penyiar menyampaikan solusi ke para pendengar atas curhatan yang sudah diberikan dari line whatsapp atau line telpon.

5. Bagaimana cara seorang penyiar menciptakan komunikasi antara rekan penyiar dan para pendengar ?

Jawab : Cara penyiar menciptakan komunikasi antara rekan penyiar dan para pendengar bisa dari jalur online atau juga dari jalur offline.

Kalau misalnya penyiar mempunyai karakter dalam siaran dan mudah dikenali oleh para pendengar, maka para pendengar akan sendirinya otomatis dekat

dengan kita dan bisa juga membangun komunikasi antara rekan penyiar dan para pendengar diluar jalur radio seperti jalur offline kayak ketemu di satu tempat terus kita buat gathering sama-sama, terus kita buat jumpa fans, itu bisa lebih massif, lebih besar efeknya dalam berkomunikasi dengan mereka.”

6. Apakah penyiar harus memiliki kemahiran khusus dalam menyampaikan informasi yang aktual ?

Jawab : Penyiar harus memiliki kemahiran khusus dalam menyampaikan informasi yang aktual ya itu benar sekali karena banyak informasi-informasi yang kita dapat dari sosial media itu sifatnya tidak mudah untuk didengar dan diserap secara cepat oleh para pendengar, nah disinilah tugas fungsi penyiar untuk mengubah kalimat informasi yang sudah didapat dengan kalimat sehari-hari supaya para pendengar enak mendengar dan mudah terserap dari informasi tersebut.

7. Dalam menyampaika informasi, apakah penyiar harus mahir dalam public speaking ?

Jawab : Oh ya jelas, karna public speaking itu berfungsi untuk membuat para pendengar semakin lekat dengan kita, ibaratnya kalo public speaking itu adalah jembatan untuk kita berkomunikasi dengan baik ke pendengar supaya pendengar emang bener-bener dekat walaupun hanya sebatas audio dan tidak sebatas visual begitu.

8. Bagaimana cara penyiar menyampaikan informasi agar dapat diterima para pendengar ?

Jawab : Cukup berikan informasi-informasi ringan yang mungkin luput dari para pendengar, bukan informasi yang berat semacam politik, agama, sar, antara suku agama gitu, pokoknya yang berat-berat gak usah, contohnya berikan info kayak tips cara memutihkan baju atau tips move on dari mantan, hal-hal yang kayak gitu yang kadang cepat lekat ditelinga pendengar.

Informan 3

Nama : Anza Harahap
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Penyiar Radio Most Fm
Umur : 24 tahun
Waktu Wawancara : Selasa, 19 Februari 2019
Lokasi Wawancara : Radio Most Fm Medan

1. Apakah penyiar harus mampu menulis naskah (script) dan mengkomunikasikannya ?

Jawab : Ya semua penyiar itu awalnya memang harus pakai script dulu, kalau mereka itu jam terbangnya uda bisa mumpuni untuk bisa siaran tanpa script nah itu barubisa diaplikasikan di studio, tapi itu juga arus ada persetujuan dari program director, kalau program director tidak mengizinkan untuk tidak pakai script baru boleh, kalau masi pakai script ya harus pakai script, gak bisa ya sesuka hati aja, tergantung jam terbangnya dan tergantung cepat atau lambat sih progresnya.

2. Bagaimana cara melatih kemampuan penyiar dalam menulis naskah (script) dan mengkomunikasikannya ?

Jawab : Sebenarnya cara melatih kemampuan penyiar dalam menulis naskah atau script dan mengkomunikasikannya yang terpenting dia itu emang mau belajar dan perbanyak ngobrol, karna kan penyiar itu kebanyakan ngobrol, terus kalau untuk menulis naskah biasanya banyak membaca aja dan mencari berita-berita yang *up to date* , terus walaupun seandainya penyiar gak bisa mengkomunikasikannya itu biasanya punya cara-cara yang lain, biasanya ditandemin atau menjadi penyiar duo, jadi satu yang memberi jalan satu lagi yang nyamber-nyamber aja, biasanya kayak gitu sih sambil belajar.

3. Apa yang menjadi panduan penyiar dalam menulis naskah (script)?

Jawab : Sebenarnya gak ada panduan ya penyiar dalam menulis naskah atau script itu biasanya bahasa-bahasanya tidak ada bahasa-bahasa yang baku tapi bahasa-bahasa yang benar-benar obrolan sehari-hari, kalau bahasa baku itu biasanya terdengar aneh sih, api kalau bahasa obrolan nyampinya jauh lebih gampang ke pendengar.

4. Apakah penyiar harus sanggup menciptakan komunikasi dengan rekan penyiar dan para pendengar ?

Jawab : Ya harus dong, kalau misalnya dia itu gak bisa menciptakan komunikasi yang ada nanti komunikasinya satu arah, dan nanti juga orang yang dengar ngambang istilahnya, sebenarnya penyiarnya ngomong apasih kok kayaknya gak dekat ya sama pendengar, biasanya kayak gitu sih.

5. Bagaimana cara seorang penyiar menciptakan komunikasi antara rekan penyiar dan para pendengar ?

Jawab : Kalau untuk menciptakan komunikasi antar rekan itu biasanya harus ada trainingnya dulu, soalnya penyiar itu kan harus disiapkan secara matang bisa dibilang kayak gitu, tapi kalau untuk para pendengar itu biasanya mengambil kegiatan sehari-hari aja yang benar-bener dekat sama penyiar, kalau misalnya siang walaupun klasik, penyiar itu biasanya ngingetin makan siang, hati-hati diajalan, itu bisa menciptakan komunikasi antara penyiar dan pendengar.

6. Apakah penyiar harus memiliki kemahiran khusus dalam menyampaikan informasi yang aktual ?

Jawab : Kalau itu ya pasti ya, menyiarkan gak boleh menyampaikan informasi yang mengada-ada, informasi yang belum tentu benar adanya, informasi yang hoaks. Radio termasuk salah satu media, jadi media itu harus benar-bener actual, tajam, dan terepercaya.

7. Dalam menyampaikan informasi, apakah penyiar harus mahir dalam public speaking ?

Jawab : Penyiar harus mahir dalam public speaking dong, karna kunci dari siaran ya itu harus memiliki public speaking bagus, yang bisa membuat pendengar tidak mengganti channel siaran.

8. Bagaimana cara penyiar menyampaikan informasi agar dapat diterima para pendengar ?

Jawab : Biasanya setiap penyiar itu punya teknik sendiri dalam menyampaikan informasi, ada yang kemasannya lucu, ada kemasannya yang serius tapi santai, ada penyiar yang benar-benar tegas, kalau gak cocok ya gak cocok menurut dia, kalau ada yang gak pas menurut dia langsung dibilangnya gak pas, tapi kebanyakan rata-rata penyiar itu menyampaikan informasi itu dengan cara yang sederhana, cara yang lucu, cara yang ringan, dan semua penyiar juga punya caranya masing-masing.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 3 narasumber yaitu penyiar Radio Most Fm dan Program Director Most Fm. Penulis tidak menemukan hambatan dalam proses wawancara karena narasumber memberikan informasi secara jelas dan terbuka sehingga memudahkan penelitian untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan penyiar Radio Most Fm Medan berjalan dengan efektif. Komunikasi interpersonal yang dilakukan sehari-hari bertujuan agar penyiar mampu berkomunikasi antar rekan penyiar dan juga para pendengar dalam membawakan program favorite.

Komunikasi interpersonal adalah lebih daripada penyampaian informasi antara dua manusia. Sebaliknya, ini merupakan cara manusia memperoleh makna, identitas, dan hubungan – hubungan melalui komunikasi antarmanusia. Didalam

komunikasi interpersonal diperlukan metode untuk menyampaikan pesan agar pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan.

Radio Most Fm Medan merupakan radio yang bersegmen anak muda. Maka informasi-informasi yang disampaikan merupakan informasi seputaran anak muda yang tidak mengandung unsur politik, sara, seks, dan agama.

Penyiar radio Most Fm Medan harus bisa membuat pendengarnya terhanyut terbawa dalam suasana yang diciptakannya dan menyentuh perasaan pendengar seperti ekspresif, antusias, smiling voice, punch line, theater of mind, kreatif, out of the box, team work, simpati, dan empati, dan berawawasan luas. Salah satu program favorite radio Most Fm yaitu Lajang Show yang tayang di jam 07.00 pagi sampai jam 10.00 pagi ini berkonsep lucu, informatif, dan membuat si pendengar semangat di pagi hari. Program ini bertemakan 2 orang lelaki keren yang membawakan tersebut dengan unsur komedi. Maka kedua penyiar tersebut harus punya kemahiran khusus untuk bisa berbicara, melucu, menjadi informatif, dan menjadi penyemangat untuk si pendengar.

Didalam komunikasi interpersonal seorang penyiar radio terlebih dahulu harus mengikuti training yang diberikan oleh program director. Training yang diberikan adalah menulis naskah (*script*) lalu membacakan naskah tersebut secara berulang-ulang dan sampai pada akhirnya penyiar tersebut sudah terbiasa berbicara tanpa menggunakan naskah. Karena dengan terbiasanya menulis naskah dan mengkomunikasikannya, penyiar menambah kosa kata dan pembendaharaan kata.

Keberhasilan suatu komunikasi dilihat dari efek yang terjadi kepada komunikan efek dalam komunikasi interpersonal terbagi tiga yaitu efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi oleh khalayak , efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai dan efek behavioral yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan perilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis seperti yang telah dijelaskan diatas komunikasi interpersonal dalam membentuk kecakapan komunikasi penyiar di Radio Most Fm ini menggunakan teori retorika, bagi Aristoteles retorika adalah seni persuasi. Suatu uraian yang harus singkat, jelas meyakinkan dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki, memerintah, mendorong dan mempertahankan. Di Radio Most Fm ini penyiar menyampaikan informasi dengan bahasa yang jelas dan meyakinkan dengan bahasa sehari-hari yang sesuai dan dapat dipahami oleh pendengar, dimana cara penyampaian komunikasi interpersonal kepada pendengar disampaikan dengan bahasa yang dapat membuat mereka memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh penyiar tanpa adanya unsur politik, seks, dan sara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan dari 3 narasumber diatas bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam dunia penyiaran, terutama untuk penyiar radio yang memang harus memiliki kemampuan untuk menulis naskah yang bertujuan untuk penyiar agar mampu berkomunikasi antar rekan penyiar dan para pendengar.
2. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal penyiar radio Most Fm Medan sudah berjalan efektif dilihat dari kesanggupan penyiar dalam membawakan salah satu program favorite di Radio Most Fm Medan dan respon para pendengar yang ingin berkomunikasi dengan penyiar melalui via telpon ataupun via whatsapp.
3. Dapat disimpulkan bahwa penyiar harus pandai berbicara dengan lancar. Bukan hanya lancar, penyiar harus pandai membuat pendengar antusias dalam mendengarkan program yang dibawakan oleh penyiar.
4. Dapat ditarik kesimpulan dari 3 narasumber tersebut, bahwa penyiar harus mahir dalam menyampaikan informasi dengan mengikuti training yang diberikan oleh program director seperti scripting, yang bertujuan untuk melatih penyiar dalam berkomunikasi dengan lancar antar rekan penyiar

dan pendengar. Scripting juga dapat menambah kosa kata untuk penyiar dan scripting dilakukan sampai penyiar dapat berkomunikasi dengan lancar. Informasi yang akan disampaikan merupakan informasi yang aktual yang dapat diperoleh dari media sosial yang bahasanya diubah ke bahasa sehari-hari agar mudah dipahami oleh pendengar, bisa juga informasi diperoleh dari pengalaman si penyiar, dan informasi yang akan disampaikan tidak boleh mengandung unsur politik, seks, dan sara .

5.2 Saran

Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan di Radio Most Fm Medan mengenai judul Kecakapan Komunikasi Interpersonal Penyiar Radio Most FM Medan Dalam Membawakan Program Favorite, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu:

1. Diharapkan komunikasi yang dilakukan oleh penyiar ke pendengar bukan hanya pada saat siaran saja, tetapi juga pada saat offair dapat terjalinnya komunikasi antar penyiar dengan pendengar Radio Most Fm Medan.
2. Perlu adanya gathering antar penyiar dengan dengan para pendengar setia Radio ost Fm Medan.
3. Perlu adanya sanksi yang diberikan kepada penyiar yang melanggar aturan-aturan agar penyiar dapat disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenamedia Group
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Djamal, Hidajanto dkk. 2103. *Dasar-dasar Penyiaran* . Jakarta : Prenamedia Group.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Harapan, Edi dkk. 2014. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Keith, Michael C. 2000. *Stasiun Radio Pemberitaan*. Jakarta.
- Kriyatno, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Masa*. Jakarta : Prenamedia Group.
- . 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Mukarom, dkk. 2011. *Media Relation; Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi; Ilmiah dan Populer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pane, Irwani. 2013. *Smart Trust Public Speaking*. Jakarta : Prenada Media.
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tohirin, Dr. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tommy, Suprpto. 2006. *Berkarier Di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta
: PT. Bumi Aksara.



Dalam gambar ini, saya lagi mewawancarai penyiar Radio Most Fm Medan yaitu
Ejathino



Dalam gambar ini, saya lagi mewawancarai penyiar Radio Most Fm Medan yaitu
Anza Harahap



Dalam gambar ini, penyiar program Lajang Show Radio Most Fm Medan sedang melakukan siaran



Dalam gambar ini, penyiar program Lajang Show Radio Most Fm Medan sedang melakukan siaran



Di dalam gambar ini Radio Most Fm Medan di Jalan hoki no.21
Medan, Sumatera Utara

057-11



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muentar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6624667 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Dasar of Terpercaya
Surat ini agar disebutkan
galmnya

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, Selasa, 27 NOV 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ridha Ayu Soraya
NPM : 1503110294
Jurusan : Humas
Tabungan sks : 128 sks, IP Kumulatif 3,29

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Kecakapan komunikasi Interpersonal Penyiar Radio Mostem Medan dalam membawakan program favorite	✓ 30/12-18
2	Komunikasi organisasi dan prestasi kerja (studi korelasional tentang intensitas komunikasi antara bawahan dan atasan dengan prestasi kerja pegawai Humas Provinsi Sumatera utara)	
3	Pengaruh komunikasi interpersonal Bro Humas provinsi Sumatera utara dalam meningkatkan kediciplinan pegawai	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Ridha Ayu Soraya)

Medan, tgl.20....

Ketua,

PB. HUMAS



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.055/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 November 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RIDHA AYU SORAYA**
N P M : 1503110294
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENSIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE**

Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 30 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 27 Rabiul Awwal 1440 H
05 Desember 2018 M



Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 193/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 01 Jumadil Akhir 1440 H
06 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan Radio Most FM Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RIDHA AYU SORAYA**
N P M : 1503110294
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

DR. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.

SURAT KETERANGAN
No.20/B/ONAIR/RKS/MOST.FM/III/2019

Medan, 12 Februari 2019

Cepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
tempat

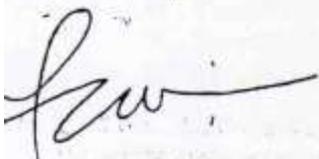
Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Bersama surat ini saya mewakili radio MOST FM menindak lanjuti surat Izin Penelitian
Mahasiswa dengan nomor surat 193/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019 dan menyatakan :

Nama Mahasiswa : RIDHA AYU SORAYA
NPM : 1503110294
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR
RADIO MOST FM MEDAN DALAM MEMBAWAKAN
PROGRAM FAVORITE.**

Mahasiswa yang bersangkutan telah diberikan izin penelitian mahasiswa dan telah menyelesaikan
penelitiannya untuk pengambilan data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program
studi strata satu (S1).

Oleh karena itu kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Hormat Saya



Thia Tria
Program & Music Director



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 4 Januari2019

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ridha Ayu Soraya
 N P M : 1503110294
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. U.055/SK/II.3/UMSU-03/F/2018... tanggal 30 November 2018... dengan judul sebagai berikut :

Kecakapan komunikasi Interpersonal Penyiar Radio Most fm Medan dalam
Membawakan Program favorite

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Nurhasanah Nisratiy S. S. M. I. Kom

Pemohon,

Ridha Ayu Soraya

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	MOJA ROSITA H.S	1603110234P	ASMAWITA AM, Lc., M.A., Hj.	Dr. YAN HENDRA, M.Si	PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK PINGGIRAN REL (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA YAYASAN MEDAN GENERASI IMPIAN)
17	YURIKA FEBRIANTI	1503110027	ASMAWITA AM, Lc., M.A., Hj.	JUNAJDI, S.Pd., M.Si	PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK (STUDI PADA SISWA SMK PAB 8 SAMPALI)
18	LISA APRILIA	1503110241	ASMAWITA AM, Lc., M.A., Hj.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	SKILL BERKOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TERHADAP SISWA DALAM MENGHADAPI UNBK ONLINE DI SMK NEGERI 9 MEDAN
19	RIDHA AYU SORAYA	1503110294	CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE
20	ALVI SYAHRIN NAJIB SUWITRA	1503110197	CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A.	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H.	KOMUNIKASI ORGANISASI PELATIH DAN MURID DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI KEPERCAYAAN DIRI (STUDI KASUS PADA PERGURUAN BELA DIRI SINAR PUTIH)

Medan, 28 Rabul Akhir 1440 H

05 Januari 2019 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
 menjawab surat ini agar disebutkan
 or dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Rina Ayu Sorayu
 NPM : 1503110704
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)
 Judul Skripsi : Kecakapan Komunikasi Interpersonal penyiar Radio
 Must fm Medan dalam membawakan program favorite

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/12/2018	Bimbingan Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	27/12/2018	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
3.	21/01/2019	Acc proposal skripsi	<i>[Signature]</i>
4.	5/02/2019	Bimbingan Pedoman Wawancara	<i>[Signature]</i>
5.	6/02/2019	Acc pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>
6.	28/02/2019	Pembahasan Hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	01/03/2019	Bimbingan saran perbaikan	<i>[Signature]</i>
8.	08/03/2019	Koreksi Bab 1 sampai Bab 5	<i>[Signature]</i>
9.	12/03/2019	ACC SKRIPSI	<i>[Signature]</i>

Medan,20.....

Medan,
[Signature]
 Dr. Arif Setiawan S.Sos M.Si

Ketua Program Studi,
[Signature]
 Nurhasanah Nasution S.Sos M.Hum

Pembimbing ke : ...1
[Signature]
 Nurhasanah NST S.Sos M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 398/UND/II.3-AU/UMSU-03/IF/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 W/b s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

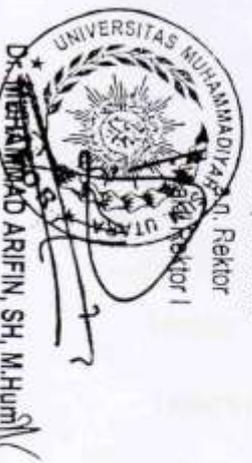
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
	AMALINA	1503110221	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN BRAND IMAGE SEPATU LOKAL "NN" DI KOTA MEDAN
	RITA SARI NINGSIH	1503110239	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.Si, M.Hum	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	KOMUNIKASI PEMASARAN PERUSAHAAN PENGOLAHAN BUAH SALAK DALAM MENINGKATKAN PELANGGAN DI KOPERASI AGRINA DESA PERSALAKAN, ANGKOLA BARAT, TAPANULI SELATAN
	RIDHA AYU SORAYA	1503110294	RAHMANITA GINTING, HJ, Ph.D	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	KECAKAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR RADIO MOST FM MEDAN DALAM MEMBAWAKAN PROGRAM FAVORITE
	NURUL HIDAYAH	1503110172	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	NUR RAHMA AMINI, S.Ag, MA	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KOMUNITAS YUSPNER DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN TERHADAP PEMBALUT KAIN YUSPIN
	SYARIFAH HANUM HARAHAP	1503110128	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PELAKSANAAN FUNGSI MEDIA RELATIONS PADA KEGIATAN ACARA ULANG TAHUN KOTA MEDAN 2018

Jis Sidang :

Ditandatangani oleh :

Rektor

Rektor I



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Ketib,

Medan, 07 Rajab 1440 H

14 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom